

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti perlu menentukan metode atau teknik yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang diperlukan untuk kemudian diolah sehingga dapat memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam bab ini, peneliti akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam bab ini akan membahas hal-hal sebagai berikut :

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kontrol diri peserta didik laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 10 Bandung. Desain penelitian ini menggunakan desain time horison cross section atau yang disebut juga data satu waktu, karena penelitian ini hanya dilakukan kepada peserta didik SMP Negeri 10 Bandung yang termasuk dalam peserta didik tahun ajaran 2016-2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi komparatif. Metode penelitian komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kontrol diri di SMP Negeri 10 Bandung dengan membandingkan antara kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan untuk menentukan apa yang ditelaah, mengajukan pertanyaan yang spesifik-sempit; mengumpulkan data kuantitatif (dapat dihitung) dari peserta; analisis menggunakan angka-angka statistik, dan melakukan penyelidikan dengan cara tidak memihak/objektif (Creswell, 2008, hlm. 4). Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini menekankan analisis data numerikal yang diolah dengan statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian dalam bentuk angka, data atau hasil riset dianggap yang merupakan representasi dari

seluruh populasi sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menafsirkan data.

## 1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 610 peserta didik perempuan dan 370 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2016-2017, dengan pertimbangan sebagai berikut:.

- a. Peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung berasal dari berbagai latar belakang sosial, dan ekonomi yang berbeda sehingga diharapkan penelitian lebih representatif..
- b. Peserta didik SMP berada dalam rentang usia remaja awal, yaitu berkisar antara 12-15 tahun sehingga pada usia ini karakteristik remajanya lebih tampak misalnya memiliki rasa keingintahuan yaitu ingin mencoba sesuatu hal yang baru
- c. Peserta didik SMP dengan kisaran usia 12-15 tahun berada pada masa pubertas. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya kontrol diri yang negatif disebabkan karena remaja gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dengan cara pengundian. Pengundian yang dilakukan peneliti tersebut yaitu dengan mengambil nama-nama subjek yang terpilih dalam populasi, untuk dijadikan sampel sebanyak yang diperlukan (Azwar, 2013, hlm. 80). Selanjutnya untuk pengambilan sampel tersebut, menggunakan rumus Ukuran Sampel berdasarkan Proporsi (Tabel Isaac dan Michael)

Tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaknya.

Dari perhitungan tersebut didapat minimal sampel sebanyak 258 peserta didik yang harus terlibat dalam penelitian ini, namun dalam pelaksanaannya jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 360 responden peserta didik yang

diukur tingkat kontrol dirinya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan data dalam penelitian (Furqon, 2009, hlm. 114).

### 1.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu kontrol diri remaja. Kontrol diri yang dimaksud dalam definisi operasional variabel ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengubah respon-respon dari dalam diri individu, yang meliputi kecenderungan untuk menolak godaan berkaitan dengan disiplin (*restraint*), serta kemampuan seseorang untuk mengesampingkan impuls dan bertindak atas pikiran serta alasan yang rasional (*impulsivity*).

### 1.4 Instrumen Penelitian

#### 1.4.1 Spesifikasi Instrumen Kontrol Diri

Kuesioner penelitian untuk mengukur variabel kontrol diri yang digunakan peneliti ini mengadaptasi dari instrumen yang sudah ada yaitu *Brief Self-Control Scale (BSCS)* yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) (dalam Maloney et, al. 2011, hlm. 112), selanjutnya dikembangkan kembali oleh Iis Roisatus Sholihah S. Pd pada tahun 2016. Instrumen tersebut terdiri atas delapan item berdasarkan dua aspek yaitu *restraint* dan *impulsivity* dengan koefisien  $r = -0,75$  pada tahun 2017 sehingga dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya instrumen di validasi Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd.

#### 1.4.2 Teknik Skoring

Dalam penelitian ini, teknik skoring yang digunakan pada instrumen kontrol diri yaitu skala likert. Skala kontrol diri ini memiliki dua bentuk item, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Kedua bentuk item tersebut memiliki 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor untuk item yang *favorable* bergerak dari 5 menuju 1, dan sebaliknya skor untuk item *unfavorable* bergerak dari 1 menuju 5.

Pada instrumen kontrol diri, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan yang menggambarkan diri responden.

**Tabel 3.1**  
**Skoring Skala Kontrol Diri**

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
KS (Kurang Sesuai)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

### 1.5 Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Pada tabel 3.2 di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen kontrol diri, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	<i>Fav/Unfav</i>	Pernyataan
Kontrol Diri	<i>Restraint</i>	Menahan Diri	1	<i>Fav</i>	Saya sangat bisa menahan godaan.
			2	<i>Unfav</i>	Saya kesulitan untuk menghentikan kebiasaan buruk.
		Disiplin	3	<i>Fav</i>	Saya berharap saya lebih disiplin.
			4	<i>Fav</i>	Orang mengatakan bahwa saya memiliki disiplin yang kuat.
	<i>Impulsivity</i>	Impulsif	5	<i>Unfav</i>	Saya melakukan hal-hal buruk bagi saya, jika itu menyenangkan.

6	<i>Fav</i>	Kesenangan dan kesukariaan kadang-kadang membuat saya dapat menyelesaikan tugas.
7	<i>Unfav</i>	Kadang-kadang saya tidak bisa menahan diri untuk melakukan sesuatu, bahkan jika saya tahu itu salah.
8	<i>Unfav</i>	Saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan alternatif tindakan lain.

### 1.6 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Data data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen berupa angket *Brief Self Control Scale* diolah dengan cara memberi *rating/skoryang* dihitung menggunakan skor rata-rata respon peserta didik. Langkah ini dilakukan untuk mengkonversi jawaban peserta didik ke dalam kategori tingkat kontrol diri. Rentang skor pada setiap kategori ditentukan berdasarkan pemberian skor alternatif jawaban karena pengolahan data menggunakan statistik non parametrik dimana data yang diolah berskala ordinal. Adapun kategori tingkat kontrol diri disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Kategori Kontrol Diri Peserta Didik**

No.	Skor Rata-Rata	Kategori	Kompetensi
1.	1.00 – 2.25	Rendah	Peserta didik pada kategori ini memiliki pengendalian diri yang kurang memadai pada setiap aspeknya yakni <i>restraint</i> dan <i>impulsivity</i> artinya peserta didik tidak mampu dalam menahan godaan, mengalami

			kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk, tidak memiliki harapan untuk lebih disiplin, tidak mampu dalam bertindak atas pikiran atau perasan spontan dan dikatakan memiliki disiplin yang rendah.
<b>2.</b>	<b>2.26 – 3.75</b>	<b>Sedang</b>	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pengendalian diri yang cukup memadai pada setiap aspeknya yakni <i>restraint</i> dan <i>impulsivity</i> artinya peserta didik cukup mampu dalam menahan godaan, mengalami sedikit kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk, memiliki harapan untuk lebih disiplin, cukup mampu dalam bertindak atas pikiran atau perasan spontan dan dikatakan memiliki disiplin yang cukup.
<b>3.</b>	<b>3.76 – 5.00</b>	<b>Tinggi</b>	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan mengontrol diri yang sangat memadai pada setiap aspeknya yakni <i>restraint</i> dan <i>impulsivity</i> artinya peserta didik sangat mampu dalam menahan godaan, tidak mengalami kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk, memiliki harapan untuk lebih disiplin, sangat mampu dalam bertindak atas pikiran atau perasan spontan dan dikatakan memiliki disiplin yang tinggi.

## 1.7 Uji Validitas Instrumen

Konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen adalah validitas atau ketepatan. Singkatnya, validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014: 34) Cara yang paling tepat digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah dengan *Rasch Model*. Adapun Hasil uji Validitas menggunakan aplikasi *Winsteps* adalah sebagai berikut:.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen**

OUTFIT		PT-MEASURE		Item
MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	
1.30	3.6	A .28	.49	n6
1.22	2.6	B .37	.46	n3
1.11	1.5	C .67	.55	n8
1.02	.3	D .53	.57	n2
1.00	.1	d. 57	.52	n5
.93	-1.0	c .64	.56	n7
.73	-4.0	b .55	.51	n1
.72	-4.5	a .57	.55	n4

Kriteria yang digunakan untuk memeriksa aitem yang tidak sesuai adalah (Sumintono & Widhiarso, 2014: 115):

- a) Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima;  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
- c) Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr):  $0,4 < \text{PT Measure Corr} < 0,85$ .

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi hasil uji validitas variabel**

	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8	8

Tidak Valid	-	-
-------------	---	---

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil uji validitas item dengan menggunakan *Winsteps* menunjukkan bahwa item yang diuji dinyatakan seluruhnya valid.

### 1.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31).

Hasil Uji reliabilitas menggunakan pemodelan rasch menunjukkan bahwa reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,65 (Cukup), dengan membuang 18 responden yang tidak memenuhi kriteria *person* yang sesuai, dari nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,65 dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak untuk dipakai.

Hasil lain dari uji reliabilitas menggunakan pemodelan rasch menunjukkan bahwa reliabilitas *person* sebesar 0,70 (Cukup) dan reliabilitas aitem sebesar 0,99 (Istimewa), dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden lemah, namun kualitas aitem-aitem dalam instrumen istimewa.

### 1.9 Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap prosedur yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini, diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap persiapan, peneliti mencoba mengawali penelitian dengan melakukan pengamatan dan melakukan perumusan masalah mengenai fenomena banyaknya kasus perilaku menyimpang dan kenakalan remaja yang disebabkan oleh kontrol diri.
- b. Peneliti mencari informasi di sekolah yang terdapat kasus pelanggaran dilakukan lebih banyak oleh peserta didik laki-laki dibandingkan dengan peserta didik perempuan.
- c. Peneliti melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah dan memohon izin untuk melakukan penelitian.

- d. Peneliti selanjutnya melakukan studi literatur mengenai variabel kontrol diri serta menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data.
- e. Menguji cobakan alat ukur penelitian kepada peserta didik SMP Negeri 10 Bandung.
- f. Mengolah hasil uji coba alat ukur
- g. Pengambilan data responden peserta didik di SMP Negeri 10 Bandung.

## 2. Tahap Pengolahan data

- a. Melakukan skoring terhadap kuesioner penelitian yang sudah dibagikan, dengan cara menginput skor dengan menggunakan *microsoft excel 2013* berdasarkan skala dan skoring yang telah ditentukan.
- b. Melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program *Winsteps* dan *SPSS* pada setiap variabel dengan kategorisasi untuk memperoleh gambaran tingkat pada setiap variabel penelitian.
- c. Melakukan uji hipotesis.

## 3. Tahap Pembahasan

- a. Membuat pembahasan dari hasil data yang telah diolah dengan menggunakan program *Winsteps* dan *SPSS*.
- b. Merumuskan kesimpulan dan saran dari hasil data yang telah di uji.

### 1.10 Validitas Rancangan Program Bimbingan dan Konseling

Peneliti menyusun rancangan program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kontrol diri peserta didik SMP Negeri 10 Bandung sebagai manifestasi dari implikasi layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan dalam penelitian bidang pendidikan yang ideal. Oleh karena itu dalam penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling ini harus berdasarkan kepada *need assesment* yang dibutuhkan oleh peserta didik, yaitu berupa instrumen yang mengukur tingkat kontrol diri peserta didik.

Peneliti melibatkan para ahli dalam penyusunan rancangan program bimbingan dan konseling ini, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dra. SA. Lily Nurillah, M.Pd sebagai dosen psikologi pendidikan dan bimbingan yang mengampu mata kuliah terkait program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah. Serta peneliti juga melibatkan guru senior bimbingan dan konseling SMP Negeri 10 Bandung agar rancangan program yang dibuat menjadi lebih sesuai dan aktual untuk kebutuhan peserta didik SMP Negeri 10 Bandung.

### **1.11 Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan teknik statistik inferensial yaitu *one ways* (ANOVA). Statistika inferensial dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dalam satu atau dua variabel lebih (Creswell, 2012, hlm. 187). Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, karena selain mendeskripsikan tingkat kontrol diri secara keseluruhan peserta didik SMP Negeri 10 Bandung, penelitian ini juga akan membandingkan kecenderungan kontrol diri peserta didik SMP Negeri 10 Bandung berdasarkan perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).